

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan pengaruh *fraud hexagon* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi pada periode 2018 sampai 2021. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Stabilitas keuangan yang merupakan proksi pertama dari tekanan (*pressure*) yang diukur menggunakan perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya jika suatu perusahaan memiliki total aset yang tinggi menggambarkan kekayaan perusahaan dan akan menarik investor untuk berinvestasi. Dorongan untuk selalu menampilkan peningkatan aset yang signifikan menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Tekanan eksternal yang merupakan proksi kedua dari tekanan (*pressure*) yang diukur menggunakan rasio *leverage* (LEVERAGE) yaitu membandingkan total kewajiban dengan total aset. Berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila perusahaan memiliki rasio yang tinggi, maka perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga risiko kredit yang dimiliki perusahaan juga tinggi sehingga semakin tinggi rasio *leverage* pada perusahaan maka potensi kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.
3. *Whistleblowing system* yang merupakan proksi dari peluang (*opportunity*) yang diukur menggunakan *dummy*, dengan kriteria jika sebuah perusahaan menerapkan dan menyediakan media khusus pengaduan dengan berbagai sarana pada perusahaan berpengaruh signifikan. Artinya apabila sebuah perusahaan menerapkan *whistleblowing system* dengan mekanisme yang baik maka akan mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Salah satu manfaat dari *whistleblowing system* yang baik adalah keengganan

untuk melakukan pelanggaran, karena kepercayaan pada sistem pelaporan pada perusahaan yang bersangkutan.

4. Rasio total akrual yang merupakan proksi dari rasionalisasi (*rationalization*) yang diukur menggunakan rasio total akrual terhadap total aset (TATA) tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya estimasi yang lebih baik yang dibuat oleh manajemen, serta motif untuk melakukan manipulasi laba adalah rendah pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sehingga meskipun terjadi penurunan nilai total akrual, maka tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Pergantian direksi yang merupakan proksi dari kompetensi (*comptency*) yang diukur menggunakan *dummy*, dengan kriteria jika terjadi pergantian direksi pada perusahaan selama periode penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan pergantian direksi dalam penelitian ini bukan karena adanya potensi kecurangan, tetapi lebih kepada alasan ketidakpuasan terhadap kinerja direktur yang menjabat atau pergantian dilakukan karena memang masa jabatannya sudah selesai pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sehingga meskipun terjadi pergantian direksi tidak memengaruhi kenaikan potensi kecurangan laporan keuangan.
6. Dualitas CEO yang merupakan proksi dari ego yang diukur menggunakan *dummy*, dengan kriteria jika perusahaan terdapat CEO yang memegang posisi lain serta memiliki hubungan kekeluargaan dengan anggota direksi lainnya dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya jika sebuah CEO yang memegang jabatan lain atau memiliki hubungan kekeluargaan dengan anggota direksi lainnya dan dewan komisaris cenderung akan memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya untuk kepentingan diri sendiri. Hal tersebut dapat terjadi akibat tidak adanya monitoring yang efektif karena tidak adanya pemisahan

tugas dalam perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

7. Koneksi politik yang merupakan proksi dari kolusi (*collusion*) yang diukur menggunakan *dummy*, dengan kriteria jika perusahaan memiliki satu atau lebih direksi/dewan komisaris yang memiliki koneksi politik berpengaruh signifikan. Artinya perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan karena koneksi politik dapat memberi perusahaan hak istimewa tertentu dalam lingkungan peraturan, dalam penegakan hukum dalam bentuk denda, kritik publik, hukuman administratif, peringatan, dan bahkan delisting dapat dikurangi atau bahkan dihindari.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan prosedur ilmiah. Meskipun demikian, penelitian ini masih terdapat keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sektor yang dapat dijadikan subjek penelitian hanya pada satu sektor dikarenakan indikator pengukuran pada variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan menggunakan *f-score* yang terdapat rumus *change in sales*, sehingga tidak semua sektor dapat diukur dengan *f-score*. Nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan 18 persen sehingga 82 persen nilai variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan seperti *personal financial need, financial target, ineffective monitoring, CEO education*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, perusahaan yang memiliki nilai *fraud score* tertinggi diharapkan akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar tidak terjadi salah saji material yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Begitu juga dengan manajemen perusahaan lainnya

diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar laporan keuangan berguna sesuai dengan sebagaimana mestinya, yaitu relevan, bebas kesalahan, dapat dibandingkan, konsisten, objektivitas, tepat waktu agar tujuan laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan para pengguna informasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R-Squared* yang rendah, hal ini menandakan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan dengan teori *fraud hexagon*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan dari sektor lain serta menggunakan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *CEO education* yang dapat meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan.